Jurnal Transformasi
Volume 8 Nomor 2 Edisi September 2022
PLS FIPP UNDIKMA

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022

Masajidi Mamat, Mujiburrahman

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: mujiburrahman@undikma.ac.id

Abstract: *Adolescents as the target of health education counseling about the dangers of smoking, based on the assumption that psychologically the personality characteristics of adolescents are unstable. The formula of the problem in this research is how much Influence Of Audio Visual Media On Smoking Addiction Attitudes in Class X Students in SMKN 1 Jonggat School Year 2021/2022? The purpose of this study was to find out the Effect of Audio Visual Media on Smoking Addiction Attitudes in Class X Students in SMKN 1 Jonggat School Year 2021/2022. The population in this study was 109 while the sample in this study was 17 with the data collection method used as the main method, observation and documentation as a complementary method. The data analysis technique used is to use statistical analysis formulas. Based on the results of the study, rhitung processed larger than rtabel that is (1,497>0,497) which means the results of this study are "Significant". So, the conclusion of this study is that there is an Influence of Audio Visual Media On Smoking Addiction Attitudes in Grade X Students in SMKN 1 Jonggat "**Significant**"*

Keywords: Audio Visual Media Ethics, Smoking Addiction Attitudes

Abstrak: Remaja sebagai target sasaran penyuluhan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis karakteristik kepribadian remaja bersifat labil. Rumusan masalah dalam penelitin ini adalah seberapa besar Pengaruh Media Audio Visual Terhadap sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumah Populasi dalam penelitian ini adalah 109 sedangkan sampelmya adalah 17 dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi dan wawancara sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian maka diperolah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu (1,497>0,497) yang berarti hasil penelitian ini adalah "Signifikan". Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022 "Signifikan".

Kata Kunci: Media Audio Visual, Sikap Kecanduan Merokok

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup atau *lifestyle* ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan. Hasil studi menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaannya ini sejak berusia belasan tahun, dan hampir tidak ada perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa. Masa muda dijadikan penentu bahwa dewasanya menjadi perokok atau tidak. (Prasetya, Rochadi dan Lumanggo, 2019: 32).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8 persen dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2 persen di tahun 2013 menjadi 9,1 persen di tahun 2018. (Rikesdas, 2018)

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu disebabkan oleh faktor psikologis (stres), lingkungan (keluarga dan teman sepermainan) dan karena tertarik terhadap iklan rokok. Faktor psikologis yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku merokok adalah stres, karena dengan merokok mereka dapat merasa lebih enjoy dan dapat menghilangkan rasa stres yang mereka rasakan. (Prasetya, Rochadi dan Lumanggo, 2019: 32).

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu lingkungan keluarga dan teman sepermainan. Hasil penelitian di Indonesia maupun diluar negeri menunjukkan bahwa remaja perokok mempunyai teman dekat atau saudarayang merokok. Selain teman, saudara, bapak, kakek, dan guru yang merokok juga berhubungan dengan kebiasaan merokok remaja.

Telah banyak dilakukan upaya intervensi terhadap para perokok seperti sosialisasi bahaya rokok hingga pembuatan serta penerapan aturan kawasan tanpa rokok yang telah diterapkan beberapa kota di Indonesia, tetapi upaya-upaya ini belum berhasil menurunkan proporsi perokok di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menggagas gerakan masyarakat hidup sehat atau biasa disingkat GERMAS, yaitu suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu perilaku yang menjadi bagian dalam program Germas ini adalah membiasakandiri untuk tidak merokok (Depkes, 2016).

Melihat masih besarnya proporsi perokok aktif yang ada saat ini, untuk itu diperlukan upaya pendidikan kesehatan untuk memberi informasi serta edukasi yang berfungsi untuk menciptakan sikap yang positif tentang pencegahan merokok.

Dalamhal mengurangi kecanduan rokok pada remaja dapat dilakukan melalui promotif dan preventif, salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap pencegahan merokok. (Nuradita dan Maryam,2013: 45).

Tujuan pendidikan kesehatan tidak hanya bisa dicapai dengan seorang pendidik atau penyuluh yang berkompeten saja. Ada banyak faktor lain yang berpengaruh, salah satu diantaranya adalah pemilihan media pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tujuan pendidikan kesehatan. Seorang penyuluh/pendidik dituntut untuk menyediakan atau membuat media pendidikan kesehatan yang sesuai.Media

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada klien. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensia, keterbatasan indera, hambatan jarak, waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan memanfaatkan media. Media juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bertanya klien dalam menggali informasi, mengecek pemahaman dan meningkatkan respon klien (Nurhidayah, 2010).

Media pendidikan kesehatan sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar.Seseorang menyerap informasi 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70 % dari yang dikatakan, dan 90 % dari yang dikatakan dan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak indera yang terlibatdalam proses belajar maka akan semakin banyak informasi yang bisa diserap (Nurhidayah, 2010).

Media dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu bagi guru sehingga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maraen yakni media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaiakn oleh guru (Mujiburrahman, 2019)

Efek media yang diterima oleh penerima berupa gambar, ide, tema dan cerita. Penerima efek media tidak hanya sebagai penerima pasif, namun juga sebagai pencari aktif dan pengguna informasi (Glanz et al, 2008).

Penggunaan media audiovisual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (Setiawati, 2008).

Seiring dengan perkembangan zaman, media audio visual sangat memungkinkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan , yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. (Setiawati, 2008).

Penggunaan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada seseorang.Penelitian yang dilakukan Nugroho dkk (2011), pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan audio visual terhadap peningkatan motivasi berhenti merokok lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkaninformasi dan juga lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan media cetak, sehingga mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada media cetak.

Remaja sebagai target sasaran penyuluhan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis karakteristik kepribadian remaja bersifat labil. Oleh karenanya dalam rangka merubah persepsi yang keliru tentang merokok perlu dicegah dengan pemberian informasi tentang bahaya merokok. Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya merokok di kalangan remaja kelas X ini adalahuntuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap bahaya merokok, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab para remaja dalam membentengi diri, lingkungan, pergaulan daribahaya merokok.

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Berkaitan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022".

KAJIAN TEORI

Kecanduan merokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecanduan adalah sesuatu yang menjadi kegemaran. Kecanduan dapat didefinisikan sebagai penggunaan zat psikoaktif atau substansi secara berulang-ulang, dan mengalami kesulitan untuk menghentikan penggunaan zat tersebut secara sukarela. (Ahlun naza, 2018: 15)

Kecanduan dapat diartikan sebagai sebuah fenomena yang terdiri dari aspek perilaku, kognitif, dan psikologis yang berkembang setelah penggunaan suatu zat secara berulang-ulang. Termasuk keinginan kuat untuk memakai obat, kesulitan untuk mengontrol penggunaannya, menggunakannya secara terus menerus walaupun tahu jika menyebabkan kerusakan pada tubuh, dan lebih memilih untuk menggunakan obat bila dibandingkan dengan aktivitas lain. Kecanduan merupakan kumpulan gejala yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki kesulitan untuk mengontrol penggunaan suatu zat dan meneruskan penggunaannya tanpa memerdulikan akibatnya. (Ahlun naza, 2018: 16).

Kecanduan atau adiksi dapat dibagi menjadi kecanduan terhadap suatu substansi (substance addiction) dan kecanduan terhadap proses (process addiction). Contoh substance addiction adalah kecanduan terhadap rokok, alkohol, dan obat-obatan. Sedangkan process addiction merupakan kecanduan terhadap kecanduan sebuah aktivitas, seperti berjudi, belanja, makan dan melakukan hubungan seksual. (Ahlun naza, 2018: 16)

Merokok dalam bahasa Arab disebut "tadkhin" dan dalam bahasa Inggris disebut "smoking" merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dengan berbagai cara. Kata merokok itu sendiri nampaknya ditujukan untuk perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau tembakau dalam pipa rokok. Termasuk juga dengan menggunakan sejenis pipa khusus yang mengandung air di bagian tengahnya, walaupun bahannya bukan berasal dari tembakau, atau sejenis bahan mirip tembakau yang memberikan cita rasa sama seperti cita rasa tembakau. Asap dari tembakau atau bahan sejenis yang terkena api itu disedot melalui mulut sehingga merasuk ke bagian dalam tubuh, lalu dihisap masuk ke dalam rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus. Itulah yang disebut merokok. (Ahlun naza, 2018: 16)

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Djamarah (dalam Sarmaida siregar, 2018).

Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). (Sarmaida siregar, 2018).

Media Audio Visual juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. (Nurbaeti Bakhtiar, 2013 :12)

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Jadi, media pembelajaran Audio visual adalah satu unit media pembelajaran yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan–bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut (berdasarkan metode desain) (One-Group Pre test - post testDesign) (Sugiyono, 2015:30):. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 JONGAT Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlag 109 siswa. Dari 109 siswa didapatkan 17 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berdasakan hasil angket pretes dan rekomendasi dari guru BK yang sering menangani masalah siswa kelas X, dari kepala sekolah yang sering memberikan teguran surat disampaikan kepada guru BK, dan selanjutnya didapatkan dengan eliminasi angket.

Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N\,(N-1)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan treatment berupa media audio visual terhadap sikap kecanduan merokok siswa, pertama-tama peneliti memberikan soal pre-test dengan 20 pertanyaan dengan 4 pilihan alternatif jawaban a,b,c,d dengan pemberian skor 4,3,2,1 bila perntanyaan itu berupa pertanyaan positif dan 1,2,3,4, bila pertanyaan itu negatif dengan jawaban keseluruhan dari 17 siswa SMKN 1 Jonggat tinggi, jawaban tersebut sebelum memberikan treatmen atau alat bantu media berupa audio visula tentang bahaya merokok.

Setelah itu baru peneliti memberikan treatment tentang bahaya merokok dengan menampilkan video berupa bahaya merokok tersebut, dalam video tersebut berupa perubahan orang merokok sebelum dan sesudah merokok. Dengan bantuan media audio visual tersebut mereka baru menyadari bahwa sikap kecanduan merokok adalah sikap yang sangat berbahaya dalam jangka panjang dengan memiliki dampak negatif berupa gigi kuning, bibir hitam, sering stress dan lain sebagainya.

Selesai melakukan pemberian treatment peneliti juga memberikan soal post test, dari hasil treatmen tersebut peneliti mendapatkan hasil kebalikan dari pre test dimana berbanding terbalik dengan nilai yang didapatkan yaitu rata-rata sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, menunjukkan Hipotesis alternatif (Ha) di terima sehingga “Signifikan”. Dan sebaliknya hipotesis nihil (H0) yang di ajukan” di tolak. Hal ini berarti bahwa “Ada pengaruh media audio visual terhadap sikap kecanduan merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat tahun pelajaran 2021/2022.Berdasarkan analisis ini dikatakan bahwa media audio visualsangat efektif untuk mengatasi sikap kecanduan merokok siswa, seperti contohnya dengan menampilkan video atau gambar-gambar tentang bahaya kecanduan merokok.

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Dari contoh tersebut bahwa sikap kecanduan merokok adalah kecanduan terhadap suatu substansi (substance addiction) dan kecanduan terhadap proses (process addiction). Contoh substance addiction adalah kecanduan terhadap rokok, alkohol, dan obat-obatan. Sedangkan process addiction merupakan kecanduan terhadap kecanduan sebuah aktivitas, seperti berjudi, belanja, makan dan melakukan hubungan seksual. (Ahlun Naza, 2018: 16)

Merokok dalam bahasa Arab disebut "tadkhin" dan dalam bahasa Inggris disebut "smoking" merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dengan berbagai cara. Kata merokok itu sendiri nampaknya ditujukan untuk perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau tembakau dalam pipa rokok. Termasuk juga dengan menggunakan sejenis pipa khusus yang mengandung air di bagian tengahnya, walaupun bahannya bukan berasal dari tembakau, atau sejenis bahan mirip tembakau yang memberikan cita rasa sama seperti cita rasa tembakau. Asap dari tembakau atau bahan sejenis yang terkena api itu disedot melalui mulut sehingga merasuk ke bagian dalam tubuh, lalu dihisap masuk ke dalam rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus. Itulah yang disebut merokok. (Ahlun naza, 2018: 16). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya media audio visual seperti gambar-gambar atau video-video yang menampilkan tentang bahaya merokok.

Media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Djamarah (dalam Sarmaida siregar, 2018). Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). (Sarmaida siregar, 2018).Media Audio Visual juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. (Nurbaeti Bakhtiar, 2013:12)

Jadi, media pembelajaran Audio visual adalah satu unit media pembelajaran yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan–bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV maka dapat di simpulkan Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi ada pengaruh media audio visual terhadap sikap kecanduan merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat tahun pelajaran 2021/2022, dinyatakan di terima dengan hasil analisis data yakni nilai t hitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 1,497 telah berada di atas angka batas yang besarnya 0,497atau dengan kata lain bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,497>0,497) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat di nyatakan "Signifikan".

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut;

Bagi Kepala sekolah Dapat meningkatkan dan memperhatikan mutu pembelajaran dan memberikan penjelasan terutama dalam masalah kecanduan kecanduan merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat.

Bagi guru BK dan guru lainnya agar dapat lebih memperhatikan dan memfokuskan masalah kecanduan merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat.

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Agar mampu untuk belajar lebih giat dan tidak kecanduan merokok yang dapat menurunkan kualitas belajar.

Diharapkan agar melakukan penelitian lebih luas tentang kecanduan merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat. Kemungkinan ada hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini agar bias lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Allen Carr. 2010. Cara Mudah Berhenti Merokok. Jakarta: Opus.

Arikunto, S. 2016. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurbaeti, Bachtiar. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Siswa Kelas XI SMAN 2 Tinggimoncong Tahun 2013*. Makasar : Universitas Hasanuddin

Djamarah, Syaiful Bari dan Zain Aswan, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Glanz K, B K Rime, Viswanath. 2008.s Health Behavior And Health Education: Theory, Research, and Practice 4th Edition. San Fransisco, USA.

IKIP MATARAM. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*: Mataram.

Jamaluddin. 2012. *Lima Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok. Terjemahan oleh*. Jakarta: Darul Haq.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia RISKESDAS. 2016. Jakarta : Dinas Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia RISKESDAS. 2018. Jakarta : Dinas Kesehatan Republik Indonesia.

Mariyam. Nuradita. E. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok PadaRemaja di SMP Negeri 3 Kendal*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Jurnal Keperawatan Anak, Vol 1,No. 1, halaman 45

Muhammad Hanisf S. "Kamu perokok aktif? Keahui Efek dan Gejala Kecanduan Nikotin Berikut", (Good Docter : 2020)

Mujiburrahman, Maraen. 2019. Pengaruh Media Editing Video Berbentuk Tutorial Pembelajaran Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Prakarya. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran: Teknologi Pendidkan, 4 (2) 62-68 https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/2248

Naza, Ahlun. 2018. *Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Kecanduan Merokok Siswa Kelas Viii Smp Bina Satria Mulia Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306

Nurhidayah, Rika E. 2010. "*Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat*". Medan: USU Press.

Prasetya, Adi. Rochadi, Kintoko. Lumongga, Numora. 2019. Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di Sma Negeri 1 Sei Lepan Kabupaten Langkat Tahun 2019. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ) : 32

Setiawati. 2008. *Pendidikan Kesehatan*.Jakarta: Trans Info Media.

Nugroho, Setiyo Adi, Prof. Dr. dr. Teguh W. Sardjono, DTM & H. MSc. Sp. ParK. Ihsan, S. Kp. M. Kes. 2011. The Difference Between Effect of Health Counseling Using Audio Visual Media and Printed Media towards the Increase of Motivation to Stop Smoking in Adolescents. Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol. 26, No.4 Tahun2011

Siregar, Sarmaida. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Negeri 2 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*. Medan : Universitas Sumatera Utara Medan

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi arikunto. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.